

LAPORAN SOSIALISASI LESSON STUDY DI SMP NEGERI 1 DARMARAJA

Sosialisasi Lesson Study di Darmaraja diselenggarakan pada tanggal 4 Oktober 2006 di SMP Negeri 1 Darmaraja yang dihadiri 4 Kepala Sekolah, 1 pengawas, dan 30 guru matematika yang tergabung dalam MGMP kelompok H untuk program SISTEMS di kabupaten Sumedang.

Acara sosialisasi tersebut di buka oleh Bapak Haris Sutisna, S.Pd. yang mengatakan bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan pertama MGMP bidang sudi matematika. Selanjutnya mengungkapkan harapan dalam kegiatan ini adalah tidak hanya sebatas ada kerjasama dengan FPMIPA UPI tetapi harus berkelanjutan, sehingga kualitas pembelajaran guru-guru menjadi meningkat secara signifikan. Setelah itu, pengawas Darmaraja dalam sambutannya mengungkapkan bahwa kegiatan Lesson Study ini dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Kota Sumedang, pelaksanaan pembelajaran selama ini seperti Lesson Study sudah biasa dilakukan hanya belum tau namanya. Oleh karena itu pada kesempatan ini saya mengharapkan para peserta dapat menyimak apa dan bagaimana pelaksanaan Lesson Study itu.

Setelah Sambutan dari Kepala sekolah SMP Negeri 1 dan Pengawas Darmaraja, disampaikan uraian Lesson Study oleh Bapak Drs. Haris Imansyah, M.Ed. sebagai Local Coordinator Lesson Study FPMIPA UPI Bandung. Pada tahun 2005, tiga perguruan tinggi (UPI, UNY, dan UM) bekerjasama dengan JICA merancang kegiatan pendidikan. Isu yang paling penting adalah mengenai mutu pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut, memperdayakan MGMP dengan mengembangkan SISTEMS yaitu meningkatkan mutu pendidikan matematika dan sains. Lesson Study dilaksanakan di Kabupaten Sumedang karena semua Stakeholder mendukung dan berkeinginan untuk mengembangkan mutu pendidikan. Pembelajaran selama ini yang dilaksanakan di sekolah masih membosankan, daya saing global rendah, kurikulum berubah sedangkan pembelajaran tetap, pelatihan tidak merata, tidak sistematis, tidak berbasis kelas, tanpa tindak lanjut.

Paradigma pendidikan di Indonesia adalah (1) Kompetensi Pedagogi (merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi proses pembelajaran), (2) Kompetensi Profesional (idealisme, dedikasi, evaluasi kinerja sendiri, menerima kritik), dan (3) Kompetensi Sosial (berkomunikasi, berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan, memanfaatkan ICT).

Pelaksanaan Lesson Study berdasarkan prinsip Plan, Do, dan See. Plan (perencanaan), kegiatannya adalah mengidentifikasi masalah pembelajaran, rencana solusi, pengembangan rencana pembelajaran berpusat pada siswa, teaching material. Evaluasi, dan uji coba model pembelajaran. Dalam pengembangannya berdasarkan prinsip hands-on activity, daily laife, dan local material.

Do (pelaksanaan), yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang telah dikembangkan. Dalam kegiatan ini dilaksanakan observasi mengenai interaksi siswa-siswa, siswa-bahan ajar, dan siswa-guru.

See (diskusi dan refleksi). Kegiatan ini dipandu oleh kepala sekolah tempat pelaksanaan pembelajaran, guru menyampaikan kesan pelaksanaan pembelajaran, observer memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa, saran disampaikan secara bijak, tidak mengkritik. Fokus dalam diskusi ini adalah interaksi siswa-siswa, siswa-bahan ajar, dan siswa-guru.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa Lesson Study adalah model pembinaan profesi pendidikan melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkesinambungan berdasarkan kolegalitas.

Setelah selesai pemaparan mengenai Lesson Study, dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai permasalahan pembelajaran maupun pelaksanaan Lesson Study. Adapun permasalahan yang disampaikan para peserta adalah sebagai berikut:

1. pada umumnya dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, guru masih tidak mau disupervisi. Bagaimana cara mengatasinya?
2. Sebenarnya pelaksanaan observasi dalam pembelajaran di kelas itu sering dilakukan, tetapi guru observernya sering tidak hadir dalam pelaksanaan pembelajaran, apalagi kalau yang diobservasinya adalah guru senior. Bagaimana cara mengatasinya?
3. Bagaimana caranya agar ketuntasan belajar tercapai?
4. Bagaimana supaya kegiatan Lesson Study ini berkelanjutan?
5. Dalam kurikulum materi pembelajaran itu sangat padat, tidak mungkin menggunakan berbagai model pembelajaran kontemporer. Bagaimana untuk mengoptimalkan pembelajarannya?
6. Apakahj ada korelasi antara Lesson Study dengan UAN?
7. Apakah dengan Lesson Study dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
8. Apakah Lesson Study akan dikembangkan di SD?

Pada akhir kegiatan, para peserta dibagi menjadi 5 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang. Tiap kelompok diminta untuk memilih topik, kemudian merancang pembelajarannya yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai bahan untuk bahan workshop pada pertemuan berikutnya. Setelah selesai pembuatan RPP, pada pertemuan rutin MGMP akan dipilih kelompok mana yang akan mewakili untuk di uji cobakan dan diimplentasikan di sekolah.

Bandung, 4 Oktober 2006

Tim Lesson Study Darmaraja
Endang Dedy, Dian Usdiyana, Aan Hasanah